

Pelaksanaan Supervisi Pengajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi MI Ma'arif NU 01 Blater, Kalimanah, Purbalingga)

Mujibur Rohman | Yeni Witdianti

How to cite : Rohman, M., Witdianti, Y. 2021. Pelaksanaan Supervisi Pengajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru(Studi Ma'arif NU 01 Blater, Kalimanah, Purbalingga). Journal Of Language Learning and Research. 3(2). 75-87.
<https://doi.org/10.22236/jollar.v4i2.7403>

To link to this article: <https://doi.org/10.22236/jollar.v4i2.7403>



©2021. The Author(s). This open access article is distributed under [a Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](#).



Published Online on 17 Desember 2021



[Submit your paper to this journal](#) 



[View Crossmark data](#) 



Pelaksanaan Supervisi Pengajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi MI Ma'arif NU 01 Blater, Kalimanah, Purbalingga)

¹Mujibur Rahman, ²Yeni Witdianti

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA
Email : mujiburrohman@gmail.com
yeniwitdianti@gmail.com

Received: 2 Agustus 2021 **Accepted:** 4 November 2021 **Published:** 17 Desember 2021

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai UKG 2015 dan 2016 dengan nilai akumulasi rata-rata 50. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan supervisi pengajaran dalam meningkatkan profesionalisme Guru di MI Ma'arif NU 01 Blater Kalimanah Purbalingga adalah mampu meningkatkan profesionalisme guru pada kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan kompetensi sosial.

Kata Kunci: Supervisi, profesionalisme, guru

Abstract

This research is motivated by the low score of UKG 2015 and 2016 with an average accumulation value of 50, this describes the unfulfilled indicators of professional teachers, let alone leading to teacher professionalism. This research was motivated by the low UKG scores in 2015 and 2016 with an average accumulated value of 50. The data in this study were collected by interviews, observation and documentation and then analyzed using the data analysis technique of the Miles and Huberman model. The results showed that the implementation of teaching supervision in increasing teacher professionalism at MI Ma'arif NU 01 Blater Kalimanah Purbalingga was able to increase teacher professionalism in pedagogic, personal, professional, and social competence.

Keywords: Supervision, professionalism, teachers.



© 2021. The Author(s). This open access article is distributed under [a Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Kualitas proses belajar-mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Oleh karena itu, usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, perlu secara terus-menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan. Peningkatan ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemauan dan usaha dari guru sendiri. Namun seringkali guru masih memerlukan bantuan orang lain, karena ia belum mengetahui atau belum memahami jenis, prosedur, dan mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan kinerjanya (Soetjipto: 2009, 230).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Professor John Hattie dari *University of Auckland*, faktor dominan penentu prestasi siswa adalah: (1) karakteristik siswa (49%), serta (2) guru (30%), (3) lain-lain (21%). Beberapa penelitian lain juga memperlihatkan besarnya pengaruh kemampuan guru terhadap hasil pendidikan. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut serta pencapaian salah satu sasaran SDG (*Sustainable Development Goal*), maka peningkatan kualitas guru di Indonesia menjadi upaya strategis yang harus dilakukan yang akan menentukan kualitas generasi berikutnya dari bangsa Indonesia (Pikiran Rakyat, 04 Mei 2016).

Untuk memahami potret kualitas guru di Indonesia, marilah kita perhatikan beberapa fakta sebagai berikut: (1) *kemampuan penguasaan bidang kompetensi*. Kemampuan rata-rata calon guru berdasarkan kemampuan menjawab soal uji kompetensi ketika melakukan test calon guru ternyata masih di bawah 50%, yaitu hanya 44%. (2) *Kemampuan pedagogik*. Kemampuan rata-rata pedagogik berdasarkan data uji kompetensi guru 2015 adalah 56.69%. Data tersebut menunjukkan bahwa masih perlu usaha-usaha keras untuk meningkatkan kemampuan guru, terutama di setiap lembaga pendidikan dengan melaksanakan pembinaan kepada guru secara periodik dan terencana (Pikiran Rakyat, 04 Mei 2016).

Pembinaan terhadap guru dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan supervisi sebagai langkah untuk memastikan guru selalu mengajar sesuai dengan platform kurikulum yang berlaku. Pelaksanaan supervisi dalam pendidikan pada awalnya adalah adanya kebutuhan guru memperoleh bantuan mengatasi kesulitan dalam landasan pengajaran dengan cara membimbing guru, memilih metode mengajar, dan mempersiapkan guru untuk mampu melaksanakan tugasnya dengan kreativitas yang tinggi dan otonom sebagai guru, sehingga pertumbuhan jabatan guru terus berlangsung (Syaiful Sagala: 2010, 90-91).

Menurut Neagly dan Evans (1980: 20) dalam Syaiful Sagala (2010) menyatakan bahwa kegiatan supervisi adalah setiap layanan yang diberikan kepada guru-guru yang bertujuan untuk menghasilkan perbaikan instruksional, belajar, dan kurikulum.

Namun kenyataannya secara empirik di masyarakat, masih banyak orang yang beranggapan bahwa supervisi identik dengan pengawasan yang berbau inspeksi. Hal tersebut dikarenakan secara umum, guru merasakan bahwa kinerja pengawas adalah melakukan penilaian atas kinerja guru khususnya dilihat dari perspektif administrasi. Bukannya memberikan bantuan untuk penguatan kapasitas guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Hal ini tentunya berimplikasi bagi guru sehingga menimbulkan tingkah laku seperti rasa kaku, ketakutan pada atasan, tidak berani berinisiatif, bersikap menunggu instruksi, dan sikap birokratis lainnya sebagai akibat dari perilaku penilik sekolah dan pengawas sekolah. Tingkah laku guru ini berakibat pada rendahnya kualitas kerja yang ditampilkannya, dan guru-guru memosisikan diri untuk menerima instruksi agar pekerjaan mereka tidak keliru menurut pengawas sekolah. Sedangkan bagi guru yang lebih menguasai model dan strategi pembelajaran lebih memilih untuk memberikan pertanyaan atau komentar apapun, karena khawatir pengawas sekolah merasa tersinggung, lebih baik siap menerima perintah.

Pelaksanaan supervisi pengajaran, supervisor perlu memperhatikan karakteristik guru yang dihadapi berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari sisi usia dan kematangan, pengalaman kerja, motivasi maupun kemampuan guru, karena itu, supervisor perlu menerapkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik guru yang dihadapinya. Karena penggunaan pendekatan yang tidak sesuai (kurang sesuai), kegiatan supervisi dimungkinkan tidak akan berjalan dengan efektif.

Efektifitas keberhasilan supervisi dapat dinilai dari sejauh mana kegiatan tersebut menunjang prestasi belajar siswa dalam proses belajar-mengajar (Soetjipto: 2009, 239). Dengan mempelajari berbagai pendekatan dalam supervisi memungkinkan supervisor mempunyai wawasan yang lebih luas tentang kegiatan supervisi. Dengan demikian, pada gilirannya nanti supervisor dapat memilih tentang bagaimana menggunakan pendekatan dalam supervisi pengajaran untuk membantu pelaksanaan tugasnya.

Oleh karenanya menjadi sebuah keniscayaan bagi sekolah di setiap jenjang untuk terus berupaya meningkatkan profesionalisme guru, sehingga dapat menanamkan kompetensi kepada peserta didik dan prestasi belajar. Peningkatan profesionalisme guru termasuk pula harus dilaksanakan oleh Madrasah Ibtidaiyyah (MI) sebagai bagian dari Pendidikan Nasional.

Salah satu di antara sekolah yang berupaya melakukan tersebut adalah MI Ma'arif NU 01 Blater Kalimantan Purbalingga. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dalam *preliminary research* yang telah dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2018 dengan menemui Untung, S.Pd. selaku Kepala MI Ma'arif NU 01 Blater yang menyatakan bahwa MI Ma'arif NU senantiasa berupaya meningkatkan Profesionalisme guru melalui berbagai upaya seperti aktif di KKG MI. Pembinaan internal secara berkala dan juga mengirimkan perwakilan guru untuk ikut workshop ataupun pelatihan terkait dengan pengajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi pengajaran di MI Ma'arif NU 01 Blater, Kalimantan, Purbalingga sebagai salah satu upaya meningkatkan profesionalisme guru.

2. METODOLOGI

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*), dan ditinjau dari sifat-sifat data maka termasuk dalam kategori penelitian kualitatif (*qualitative research*). Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan model Milles & Huberman dengan langkah-langkah: pengumpulan data, reduksi data, display (menyajikan) data, dan verifikasi data (pengambilan kesimpulan).

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

a. Tahap-tahap pelaksanaan supervisi pengajaran di MI Ma'arif NU 01 Blater Kalimantan Purbalingga

Supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah di MI Ma'arif NU 01 Blater meliputi dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan RTL. Sebagaimana yang diinformasikan oleh kepala Madrasah bapak Untung Mulyono menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi pengajaran dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan RTL. Keempat tahapan tersebut merupakan tahapan yang integral, dan supervisi pengajaran dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru menjadi lebih baik dan semakin baik. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Sutisna (1983) mendeskripsikan supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Dengan perkataan lain, supervisi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang disediakan untuk membantu para guru dalam menjalankan pekerjaannya agar lebih baik. Peran supervisor adalah mendukung, membantu dan membagi, bukan menyuruh.

Pernyataan kepala MI Ma'arif NU 01 Blater juga sesuai dengan pendapat Olivia (1984) yang dikutip sagala (2010: 10) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah sebagai supervisor untuk membantu guru meningkatkan kinerjanya, yaitu (1) membantu guru membuat perencanaan pembelajaran, (2) membantu guru untuk menyajikan pembelajaran, (3) membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran, (4) membantu guru untuk mengelola kelas, (5) membantu guru dalam mengembangkan kurikulum, (6) membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum, (7) membantu guru melalui program pelatihan, (8) membantu guru untuk melakukan kerjasama, dan (9) membantu guru untuk mengevaluasi dirinya sendiri.

b. Pendekatan Supervisi Pengajaran

Kepala MI Ma'arif NU 01 Blater Purbalingga dalam melakukan supervisi pengajaran dalam meningkatkan profesionalisme guru menggunakan pendekatan humanisme dan ilmiah. Pendekatan humanisme memandang bahwa setiap guru untuk bisa memaksimalkan semua keterampilan mengajarnya penting diperlakukan sebagai manusia dewasa yang mempunyai potensi dan keterampilan yang akan tumbuh jika diberi penghargaan. Sebagaimana disampaikan oleh keterangan kepala madrasah Untung Mulyono *"ketika saya melakukan supervisi, saya selalu mengedepankan diskusi untuk menyelesaikan masalah dan kesulitan belajar. Saya berpandangan bahwa semua guru ini kan punya pengalaman baik karena pernah mengalami atau pernah melihat, sehingga saya tinggal memancing saja hal-hal yang sesuai dengan masalah dan kesulitan belajar untuk memancing guru mau memberikan solusi sendiri pada masalah yang ada di kelas."*

Hal tersebut di atas sesuai dengan Soetijpto yang menjelaskan bahwa *pendekatan humanistic* muncul dari asumsi bahwa guru tidak dapat diperlakukan sebagai alat-alat semata untuk meningkatkan kualitas belajar-mengajar. Guru bukan masukan mekanistik dalam proses pembinaan dan tidak sama dengan masukan sistem lain yang bersifat kebendaan. Dalam proses pembinaan, guru mengalami perkembangan secara terus-menerus, dan program supervisi harus dirancang untuk mengikuti pola perkembangan itu. Tugas supervisor adalah membimbing sehingga makin lama guru dapat berdiri sendiri dan berkembang dalam jabatannya dengan usaha sendiri.

Selain itu juga kepala madrasah menggunakan pendekatan ilmiah yaitu pendekatan supervisi pengajaran yang mengedepankan adanya instrumen penilaian yang objektif dan jelas dalam rangka menghindari subjektifitas dalam menilai kinerja guru. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Madrasah bapak Untung Mulyono *"ketika saya melakukan supervisi pertama, kedua, ketiga....saya selalu menyediakan lembar penilain kinerja guru. Ya...seperti yang ada di laporan supervisi ini. Lembar penilaian saya buat rangkap 2, satu untuk saya sebagai laporan dan satu untuk guru sebagai saran evaluasi diri. Nilainya tiap item itu rentang 1 s/d 5. Ini sudah lama saya lakukan dan cukup efektif hasilnya."*

Hal ini sejalan dengan Konsep pendekatan ilmiah supervisi bercirikan adanya penekanan penggunaan metode ilmiah, penerapan metode pengukuran terhadap fungsi dan prestasi pengajaran sekolah, pengumpulan data yang obyektif dan kuantitatif serta penganalisaannya dengan perhitungan statistik. Pendapat tentang aktivitas pengajaran ditunjang dengan data nyata (Hendry S dan Wasty S: 1984, 66). Sebelum muncul manajemen ilmiah tidak ada ketentuan yang pasti atau patokan yang dapat dijadikan pegangan oleh para supervisor. Berbeda dengan konsep manajemen ilmiah yang mengontrol aktivitas yang dilakukan oleh guru-guru, mencocokkan jadwal kerja, metode mengajar, dan kepribadian dengan peraturan yang sudah digariskan. Mencocokkan prestasi kerja atau hasil belajar para siswa dengan standar prestasi yang sudah disediakan.

c. Teknik Supervisi Pengajaran

Pelaksanaan Supervisi Pengajaran dalam meningkatkan profesionalisme Guru di MI Ma'arif NU 01 Blater Kalimantan Purbalingga menggunakan tiga teknik supervisi yaitu kunjungan dan observasi kelas, pertemuan/pembicaraan individual, dan diskusi kelompok.

1) Kunjungan dan Observasi Kelas

Kepala MI Ma'arif NU 01 Blater yang mempunyai tugas melakukan supervisi, salah satu teknik yang digunakan adalah kunjungan dan observasi kelas. Teknik ini bertujuan untuk melihat dan mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar dan guru melaksanakan tugas mengajarnya. Kepala madrasah dalam teknik ini akan mencocokkan RPP yang telah disusun dengan KBM yang ada di kelas. Kunjungan kelas dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester. Fokus yang pertama adalah penerapan RPP di dalam kelas, dan yang kedua adalah perbaikan setelah mendapatkan masukan dari kepala madrasah atau teman sejawat guru. Hal tersebut sejalan dengan Mulyasa (2006: 163-164) kunjungan dan observasi kelas sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang proses belajar-mengajar secara langsung, baik yang menyangkut kelebihan, kekurangan, dan kelemahan.

2) Pertemuan/ Pembicaraan Individual

Pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru dilakukan menggunakan teknik pertemuan/pembicaraan individual yaitu dengan memanggil guru setelah dilakukan kunjungan dan observasi kelas untuk menyampaikan kekurangan dalam mengajar atau kekurangtepatan sikap yang diambil dalam menyelesaikan masalah kegaduhan di kelas atau kesulitan belajar lainnya seperti rendahnya motivasi dan konsentrasi siswa. Pertemuan ini dilakukan sebagai upaya memberitahu kepada guru yang bersangkutan ketika membuat kesalahan baik sikap atau keterampilan mengajar yang tidak sesuai dengan RPP. Tujuan pertemuan individu ini adalah menyampaikan kesalahan guru sekaligus menjaga kehormatan dan nama baik guru di depan rekan sejawatnya.

Bapak Untung Mulyono selaku kepala MI Ma'arif NU 01 Blater berpendapat bahwa kemampuan dan keterampilan guru di madrasah nya berbeda-beda yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman dan kematangan usia, sehingga dalam menyelesaikan masalah yang dilakukan oleh guru perlu mempertimbangkan unsur humansitik personal.

Pelaksanaan pembicaraan individual juga sesuai dengan pendapat Mulyasa (2006: 163-164) yang menjelaskan kunjungan dan observasi kelas pada umumnya dilengkapi dengan pembicaraan individual antara kepala sekolah dan guru. Pembicaraan individual dapat pula dilakukan tanpa harus melakukan kunjungan kelas terlebih dahulu jika kepala sekolah merasa bahwa guru memerlukan bantuan atau guru itu sendiri yang merasa perlu bantuan.

Tahapan-tahapannya juga sesuai dengan teori bahwa teknik pertemuan individu memiliki 3 langkah:

- a) *Classroom Conference* yaitu percakapan di kelas ketika para peserta didik tidak berada di dalam kelas.
- b) *Office Conference* yaitu percakapan yang dilakukan di ruang kepala sekolah atau ruang guru.
- c) *Casual Conference* yaitu percakapan yang dilaksanakan secara kebetulan.

3) Diskusi Kelompok

Supervisi pengajaran dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru MI Ma'arif NU 01 Blater dilakukan oleh kepala madrasah melalui diskusi kelompok. Bentuk diskusi kelompok ini seperti rapat rutin yang dilakukan setiap bulan untuk menilai pelaksanaan program madrasah dan juga membicarakan masalah dan kesulitan yang muncul di kelas. Selain rapat rutin, diskusi kelompok juga dilakukan melalui pemberitahuan hasil supervisi, juga diskusi kelompok ini diterapkan melalui KKG MI yang aktif dilaksanakn setiap bulan bergilir pada madrasah yang ada di kecamatan Kalimanah Purbalingga. Pelaksanaan Supervisi dengan teknik diskusi kelompok diterapkan di MI Ma'arif NU 01 Blater untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan mengajar guru dilakukan kepala setelah melakukan kunjungan dan observasi kelas.

Pelaksanaan supervisi pengajaran dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru memerlukan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan tujuan dari supervisi. Teknik supervisi akan menghasilkan data keterampilan guru dalam memenuhi tupoksinya yaitu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan tindak lanjut yang semuanya berujung pada peningkatan hasil belajar siswa. Dalam satu kali periode supervisi membutuhkan lebih dari satu teknik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2006: 163-164) diskusi atau pertemuan kelompok adalah suatu kegiatan mengumpulkan sekelompok orang dalam situasi tatap muka dan interaksi lisan untuk bertukar informasi atau berusaha mencapai suatu keputusan tentang masalah-masalah bersama. Kegiatan diskusi kelompok di sekolah dapat dikembangkan melalui rapat sekolah untuk membahas bersama-sama masalah pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Pelaksanaan diskusi kelompok seperti KKG MI selaras dengan pendapat Piet Sahertian yang menjelaskan bahwa kelebihan dari organisasi jabatan ini adalah memiliki nilai sosial, guru-guru memperoleh ide-ide yang praktis dan inspirasi dari pidato-pidato yang dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman. Juga perlu dikembangkan ikatan-ikatan profesi untuk menambahkan ilmu tertentu seperti IDI, PGRI dll.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pengajaran dalam meningkatkan profesionalisme Guru di MI Ma'arif NU 01 Blater Kalimanah Purbalingga dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Pelaksanaan Supervisi Pengajaran dilakukan dengan mengambil pendekatan Humanistik dan Ilmiah, selain itu Supervisi dilakukan dengan multi teknik yaitu Kunjungan dan observasi kelas, pembicaraan/ pertemuan indiviu, dan diskusi kelompok.

d. Hasil Pelaksanaan Supervisi Pengajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru MI Ma'arif NU 01 Blater Kalimanah Purbalingga.

Definisi guru yang professional, kepala madrasah berpendapat bahwa guru professional adalah guru yang dapat memenuhi tupoksinya yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta melaksanakan tidak lanjut hasil evaluasi. Kepala madrasah juga berpendapat bahwa 4 tupoksi tersebut bersifat integral, karena satu sama lain saling mempengaruhi.

Sebelum guru mendapatkan supervisi pengajaran dalam mempersiapkan kegiatan belajar-mengajar seperti menyusun RPP yang baik, masih banyak guru yang kurang tepat, termasuk juga mengaplikasikannya di dalam kelas. Masih belum sesuai dengan alur RPP yang telah dirancang. Penerapan strategi *active learning* masih belum muncul, ditambah pemanfaatan media pembelajaran juga belum maksimal atau bahkan ada yang belum memanfaatkan media untuk pembelajarannya. Namun setelah kepala madrasah melakukan supervisi pengajaran, guru mulai memperhatikan perubahan ke arah yang lebih baik, lebih terampil dalam menyusun rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini juga dijelaskan oleh Kepala Madrasah Untung Mulyono yang menjelaskan bahwa sebelum saya melakukan supervisi pengajaran, guru-guru terkadang masih bingung dalam menyusun administrasi pembelajaran, lebih-lebih menyusun RPP, dan saat saya mengadakan kunjungan dan observasi di kelas-kelas, dan saya memperhatikan guru melaksanakan KBM tidak sesuai dengan RPP yang telah disusun, itu sebelum ada supervisi pengajaran. Namun setelah saya melakukan supervisi, dan guru-guru melaksanakan RTL hasil supervisi, guru-guru mulai mampu dan percaya diri menyusun RPP dan administrasi pembelajaran. Bahkan sekarang RPP sudah dijadikan pedoman melaksanakan KBM di kelas. Strategi pembelajarannya juga bervariasi serta sudah mulai memanfaatkan media dalam pembelajaran.

Hal tersebut di atas sejalan dengan pendapat Kunandar (2012: 51) Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, membedah aspek profesionalisme guru berarti mengkaji kompetensi yang harus dimiliki seorang guru.

Deskripsi di atas juga sejalan dengan pendapat Sagala (2011: 1) menjelaskan bahwa guru profesional adalah guru yang bekerja secara terstruktur dan dapat dilihat dari cerminan kepribadian yang terdiri dari konsep diri, ide yang muncul, dan realitas dari diri sendiri. Definisi tersebut menyatakan bahwa suatu profesi menyajikan jasa yang berdasarkan ilmu pengetahuan yang hanya dipahami oleh orang-orang tertentu yang secara sistematis diterapkan untuk memenuhi kebutuhan klien dalam hal ini masyarakat.

Dari aspek kepribadian dan kompetensi pelaksanaan hasil supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala MI Ma'arif NU 01 Blater dalam bidang kepribadian guru juga semakin baik. Dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, keaktifan dan hubungan antara guru dengan siswa dan juga teman guru bahkan dengan orang tua siswa semakin terjalin dengan baik.

Deskripsi peningkatan kompetensi dan perubahan sikap guru setelah supervisi pengajaran yang mengarah pada pemenuhan aspek indikator guru profesional sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menjelaskan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu:

1) Kompetensi pedagogik

SNP penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- 2) Kompetensi kepribadian
SNP penelasan pasal 28 ayat 3 butir b dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi profesional
SNP penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan yang dimaksud kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan SNP.
- 4) Kompetensi Sosial
SNP penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil supervisi pengajaran dalam meningkatkan profesionalisme di MI Ma'arif NU 01 Blater Kalimanah Purbalingga adalah mampu meningkatkan profesionalisme guru pada kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan kompetensi sosial.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan dan interpretasi data yang ada serta mengacu pada landasan teori yang berkaitan dengan Pelaksanaan Supervisi Pengajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru MI Ma'arif NU 01 Blater Kalimanah Purbalingga dalam penelitian ini maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa Pelaksanaan Supervisi Pengajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Ma'arif NU 01 Blater Kalimanah Purbalingga dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Pelaksanaan Supervisi Pengajaran dilakukan dengan mengambil pendekatan Humanistik dan Ilmiah, selain itu Supervisi dilakukan dengan multi teknik yaitu Kunjungan dan observasi kelas, pembicaraan/ pertemuan individu, dan diskusi kelompok. Dan Supervisi pengajaran dalam meningkatkan profesionalisme di MI Ma'arif NU 01 Blater Kalimanah Purbalingga adalah mampu meningkatkan profesionalisme guru pada kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan kompetensi sosial.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, *Pedoman Tugas Guru dan Pengawas*, Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK), 2009.
- Hakim, Agus Assyafuq, 2016, *Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di MI Ma'arif NU Sunyalangu Karanglewas Banyumas*
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM PRES, 2005
- Hamid, Abdul Tanjung, 2014, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 153065 Lopian 2 Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah*
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Jamroni, Mohammad, 2016, *Supervisi Akademik Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Guru di MI "Nurul Huda" Grogol Sawoo Ponorogo*
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Pedoman Sekolah)*, Jakarta: Balitbang Puskur Kemdiknas, 2010.
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Supervisi Akademik*, Jakarta: LPPKS, 2017
- Masong, Abd Kadim, 2013, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung, Alfabeta.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, 2009, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang *Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru* No 16 tahun 2007.
- Pidarta, Made, 1988, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Purwato, Ngalim, 2010, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Risnawati, 2014, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta, Aswaja Pressindo.
- Soendari, Tjutju, *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*, Bandung: PLB FIP UPI (tidak diterbitkan), tt.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, Bandung : Alfabeta, 2006.
- Sutopo, Ariesto Hadi dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, Jakarta Prenada Media Group, 2010.
- Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung Alfabeta, 2009
- Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2009
- Syukur NC, Fatah, 2011, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, Semarang, Pustaka Rizki Putra.
- Sahertian, 1990, *Supervisi pendidikan dalam Rangka Program Inservice education*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

- Hamidi, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM PRES
- Moleong, Lexy J., 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M., 1988, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Soendari, Tjutju, tt, *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*, Bandung: PLB FIP UPI (tidak diterbitkan).
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, Bandung : Alfabeta.
- Sutopo, Ariesto Hadi dan Adrianus Arief, 2010, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, Jakarta Prenada Media Group.

Sumber Website :

(<http://denovoidea.wordpress.com/2012/09/14/>).